

**EDUKASI DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK IBU HAMIL
DALAM PENCEGAHAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH**

Christin Desi Anggreyenti S¹, Apoina Kartini², Martini³
Universitas Diponegoro^{1,2,3}
christin66hi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan media booklet tentang pencegahan Berat Badan Lahir Rendah terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil dalam pencegahan Berat Badan Lahir Rendah di wilayah kerja Puskesmas Batubi Kabupaten Natuna. Metode yang digunakan adalah quasy eksperiment dengan desain non randomized pre post test control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji statistik diperoleh p-value sebesar 0,000. Simpulan, terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil terhadap pencegahan berat badan lahir rendah setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media booklet.

Kata Kunci: Berat Badan Lahir Rendah, Booklet, Ibu Hamil

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of education using booklet media on preventing low birth weight on increasing knowledge, attitudes, and practices of pregnant women in preventing low birth weight in the work area of the Batubi Health Center, Natuna Regency. The method used is a quasy experiment with a non-randomized pre-post-test control group design. The results showed that the statistical test obtained a p-value of 0.000. In conclusion, there is an increase in the knowledge, attitudes, and practices of pregnant women towards preventing low birth weight after being given education using booklet media.

Keywords: Low Birth Weight, Booklet, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yakni kurang dari 2.500 gram, merupakan masalah kesehatan yang turut berkontribusi terhadap angka kematian bayi. Setiap tahun, dari 20 juta kelahiran di seluruh dunia diestimasikan terdapat 15-20% bayi terlahir dengan BBLR. Bayi tersebut tidak hanya berisiko mengalami kematian di bulan awal kehidupan, tetapi juga berisiko untuk mengalami masalah kesehatan lainnya, seperti masalah pertumbuhan, IQ rendah, dan masalah kesehatan kronis saat dewasa (Unicef, 2019).

Pada tahun 2019 penyebab kematian neonatal terbanyak di Indonesia adalah kondisi BBLR. Data Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2019 menunjukkan terdapat sekitar 3,4% bayi dengan BBLR dilaporkan oleh 25 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan hasil pelaksanaan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan 6,2% dari 56% balita yang memiliki catatan berat lahir teridentifikasi terlahir dengan kondisi BBLR (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, pada wilayah kerja Puskesmas Batubi tahun 2020 terdapat ibu hamil yang mengalami KEK sebesar 20,34% dari kunjungan pertama ibu hamil yang diukur lingkaran lengan atasnya (LILA). Ibu hamil dengan anemia sebesar 25% dari semua ibu hamil yang diperiksa kadar Hb nya. Tingkat konsumsi tablet Fe dan kunjungan pertama ibu hamil untuk ANC ke fasilitas kesehatan sebesar 79,73%. Bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) di wilayah Puskesmas Batubi pada tahun 2020 sebesar 8,93% yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 11,67% (Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, 2021).

Pada wilayah kerja Puskesmas Bunguran Selatan tahun 2021 terdapat ibu hamil dengan KEK sebesar 22,03% dari kunjungan pertama ibu hamil yang diukur lingkaran lengan atasnya (LILA). Persentase ibu hamil dengan anemia tergolong rendah yakni 1,92% dari semua ibu hamil yang diperiksa kadar Hb nya. Bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) di wilayah Puskesmas Bunguran Selatan pada tahun 2021 sebesar 8,77% (Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna, 2021).

Intervensi Edukasi pada ibu hamil merupakan salah satu cara untuk mencegah meningkatnya kasus BBLR di wilayah kerja Puskesmas Batubi dan Puskesmas Bunguran Selatan. Pengetahuan yang meningkat membentuk sikap dan dari sikap yang terbentuk menentukan perilaku. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan sikap tentang kesehatan sehingga mudah terjadi perilaku sehat (Pristya et al., 2020).

Media yang selama ini digunakan dalam edukasi kesehatan di Puskesmas Kabupaten Natuna berupa leaflet dan audiovisual yang dirasakan kurang efektif karena informasi kurang lengkap (leaflet) dan hanya dapat dilihat pada saat edukasi (audiovisual). Pada penelitian ini akan digunakan media booklet yang memberikan lebih banyak informasi dalam bentuk gambar sehingga lebih menarik dan mudah dimengerti serta dapat dilihat kembali pada saat dibutuhkan. Dengan penggunaan media booklet diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan BBLR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment* dengan desain *non randomized pre post test control group design*. Penelitian ini menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan media booklet tentang pencegahan BBLR di Kabupaten Natuna. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batubi dan 38 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bunguran Selatan, sehingga total sampel 76 ibu hamil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022-Januari 2023. Tahap penelitian ini diawali dengan mengumpulkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk diukur *pretest*. Setelah dilakukan *pretest*, kelompok intervensi mendapatkan edukasi dengan menggunakan media *booklet* tentang pencegahan berat badan lahir rendah selama 2 bulan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun.

Media *booklet* berisi materi tentang pengertian BBLR, penyebab BBLR, dampak BBLR, dan langkah intervensi pencegahan BBLR. Setelah 2 bulan responden dikumpulkan kembali untuk diukur hasil *posttest* nya. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang telah terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya, dengan jumlah pertanyaan 20 untuk variabel pengetahuan, 15 dengan variabel sikap dan 15 untuk variabel praktik. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat meliputi distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *Mann Whitney* dan uji *Wilcoxon*, dan analisis multivariat menggunakan analisis *General Linear Model*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi	<i>P value</i>
Umur kelompok intervensi	19	40	27,75	5.245	0,245 ^{a)}
Umur kelompok control	19	44	29,25	6.570	

Berdasarkan tabel 1 kelompok intervensi pada penelitian ini rata-rata berusia 28 tahun, usia paling mudah 19 tahun dan paling tua 40 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata berusia 29 tahun dengan usia termuda 19 tahun dan tertua 44 tahun. Dapat disimpulkan rata-rata usia responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi relative sama.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		<i>p-value</i>
	N	%	N	%	
Tidak bekerja	31	86,1	29	80,6	0,527 ^{b)}
Bekerja	5	13,9	7	19,4	
Jumlah	36	100,0	36	100,0	

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak bekerja. Responden bekerja pada kelompok intervensi lebih sedikit (13,9%) dibandingkan kelompok kontrol (19,4%).

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		<i>p-value</i>
	N	%	N	%	
SD	4	11,1	5	13,9	0,704 ^{b)}
SMP	13	36,1	14	38,9	
SMA	19	52,8	16	44,4	
Perguruan Tinggi	-		1	2,8	
Jumlah	36	100,0	36	100,0	

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah SMA, yaitu kelompok intervensi sebesar 52,8% dan kelompok kontrol sebesar 44,4%.

Tabel.4
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		<i>p-value</i>
	N	%	N	%	
Tidak baik	4	11,1	5	13,9	0,006 ^{b)}
Baik	13	36,1	14	38,9	
Jumlah	36	100,0	36	100,0	

Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat dukungan keluarga kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah baik sebesar 36,1% dan 38,9%.

Tabel.5
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		<i>p-value</i>
	N	%	N	%	
Tidak	26	72,2	21	58,3	0,379 ^{b)}
Ya	10	27,8	15	41,7	
Jumlah	36	100,0	36	100,0	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak mendapatkan sumber informasi lain yaitu sebanyak 72,2% pada kelompok intervensi dan 58,3% pada kelompok kontrol.

Tabel.6
Analisis Perbedaan Pengetahuan tentang BBLR
pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Rerata Skor Pengetahuan		Peningkatan Rerata Skor Pengetahuan	<i>p-value</i>	Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
Intervensi	1,83	2,86	1,03	0,001 ^{*b)}	Ada perbedaan
Kontrol	1,83	1,92	0,09	0,83 ^{b)}	Tidak ada perbedaan
<i>p-value</i>	1 ^{a)}	0,001 ^{*a)}			

Pada penelitian ini perlakuan diberikan hanya pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dan hanya sebagai pembanding untuk melihat perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik responden. Pada tabel 6 dapat dilihat setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan yaitu 1,83 menjadi 2,86 dengan rerata peningkatan 1,03. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ secara signifikan menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR.

Pada kelompok kontrol terjadi peningkatakan skor pengetahuan yaitu dengan rata-rata 1,83 menjadi 1,92 dengan rerata peningkatan 0,09. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,83

yang menunjukkan tidak ada perbedaan nilai rata rata pengetahuan saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR.

Tabel. 7
Analisis Perbedaan Sikap tentang BBLR
pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Rerata Skor Sikap		Peningkatan Rerata Skor Sikap	<i>p-value</i>	Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
Intervensi	1,78	1,92	0,14	0,025 ^{*b)}	Ada perbedaan
Kontrol	1,83	1,92	0,09	0,180 ^{b)}	Tidak ada perbedaan
<i>p-value</i>	0,554 ^{a)}	0,005 ^{*a)}			

Dari tabel 7 rerata skor variable sikap kelompok intervensi meningkat setelah dilakukan perlakuan yaitu dengan rerata skor 1,78 menjadi 1,92, dengan peningkatan rerata 0,14. Hasil uji statistik diketahui nilai *p-value* 0,025 yang menunjukkan ada perbedaan nilai rata rata sikap saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR. Pada kelompok kontrol terjadi sedikit peningkatkan skor sikap yaitu dengan rata-rata 1,83 saat *pretest* dan 1,92 saat *posttest*. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,180 secara signifikan menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata sikap saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR.

Tabel. 8
Analisis Perbedaan Praktik tentang BBLR
pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Rerata Skor Praktik		Peningkatan Rerata Skor Praktik	<i>p-value</i>	Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
Intervensi	1,72	2,83	1,11	0,001 ^{*b)}	Ada perbedaan
Kontrol	1,81	1,83	0,02	0,739 ^{b)}	Tidak ada perbedaan
<i>p-value</i>	0,408 ^{a)}	0,001 ^{*a)}			

Dari tabel 8 rerata skor variabel praktik kelompok intervensi meningkat setelah dilakukan perlakuan yaitu dengan rerata skor 1,72 menjadi 2,83, dengan peningkatan rerata 1,11. Hasil uji statistik diketahui *p-value* 0,000 yang menunjukkan ada perbedaan nilai rata rata praktik saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi sedikit peningkatkan skor sikap yaitu dengan rata-rata 1,81 saat *pretest* dan 1,83 saat *posttest*. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,739$ secara signifikan menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata praktik saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR.

Tabel. 9
Analisis Perbedaan Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik tentang Pencegahan BBLR
pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Peningkatan Rerata Skor		<i>p-value</i>	Keterangan
	Intervensi	Kontrol		
Pengetahuan	1,03	0,09	0,001 ^{*a)}	Ada perbedaan
Sikap	0,14	0,09	0,005 ^{*a)}	Ada perbedaan
Praktik	1,11	0,02	0,001 ^{*a)}	Ada perbedaan

Tabel 9 menunjukkan adanya perbedaan peningkatan rerata skor pada pengetahuan, sikap dan praktik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, hal tersebut dapat dilihat dengan hasil uji menggunakan *Mann-Whitney* diperoleh nilai $p < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan perubahan pengetahuan, sikap dan praktik antara kedua kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh perlakuan yang berupa pendidikan kesehatan dengan media booklet yang mendukung untuk terjadinya perbedaan perubahan pengetahuan, sikap dan praktik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil edukasi dengan menggunakan media booklet yang digunakan oleh peneliti kepada responden ibu hamil berpengaruh pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil dalam pencegahan berat badan lahir rendah (BBLR). Responden pada penelitian ini berusia 19-44 tahun, dengan rata-rata berusia 29 tahun yang merupakan usia reproduktif. Hasil uji statistik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol p -value 0,245 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan umur antar kedua kelompok. Dengan bertambahnya usia, maka semakin bertambah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang, dan semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin memahami dampak BBLR dan yang akan dilakukan untuk mencegah terjadinya BBLR.

Mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak bekerja. Responden bekerja pada kelompok intervensi lebih sedikit (13,9%) dibandingkan kelompok kontrol (19,4%), dengan hasil uji statistik antara kelompok intervensi dan kontrol diperoleh $p=0,527$ yang artinya tidak ada perbedaan status pekerjaan antar kedua kelompok.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah SMA, sebesar 52,8% untuk kelompok intervensi dan 44,4% untuk kelompok kontrol, dengan uji statistik diperoleh hasil $p=0,704$ yang artinya tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Menurut teori semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin memudahkan seseorang untuk menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuannya bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Olsa et al., (2017) tingkat pendidikan tinggi akan memudahkan penyerapan informasi, sehingga dengan pendidikan yang cukup seseorang akan mau serta mampu berperilaku baik dalam upaya pencegahan stunting.

Sebagian besar tingkat dukungan keluarga kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah baik sebesar 36,1% dan 38,9%. Menurut Yeni et al., (2016) menyebutkan bahwa terapi akan lebih efektif dengan adanya dukungan keluarga dan dukungan keluarga mempunyai hubungan sangat kuat dengan kepatuhan dan terdapat hubungan searah, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan.

Sebagian besar responden tidak mendapatkan sumber informasi lain dari sumber informasi lain yaitu sebanyak 72,2% pada kelompok intervensi dan 58,3% pada kelompok kontrol. Setelah seseorang merasakan dia membutuhkan informasi, maka selanjutnya ia akan berusaha mencari informasi yang diinginkannya pada sumber-sumber informasi yang tersedia dan diketahuinya. Perkembangan teknologi juga membawa dampak yang baik dalam upaya menyebarkan informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan pada media sosial, media cetak, elektronik ataupun diperoleh dari penyuluhan atau seminar maupun tenaga kesehatan. Informasi tersebut juga biasa dipajang di tempat-tempat umum berupa iklan, poster dan lain

sebagainya sehingga berpengaruh pada pengetahuan masyarakat mengenai BBLR karena keterpaparan informasi.

Pada kelompok intervensi terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi dengan media *booklet*. Peningkatan dapat dilihat dengan bertambahnya rerata skor, hal ini didukung adanya penjelasan materi pencegahan BBLR dari peneliti sebagai fasilitator yang diberikan secara berulang-ulang selama dua bulan kepada ibu hamil yang menjadi kelompok intervensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditianingsih & Isnaini (2020) hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan *booklet* sebesar 12,74+1,746 dan sesudah 15,74+1,189 dengan selisih rata-rata -3,000+1,128 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (*p-value* 5). Kesimpulan menunjukkan pemberian edukasi penanganan awal hipotermia dengan *booklet* memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pada pendaki gunung Prau.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suprayitna & Fatmawati (2021) menyebutkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat peningkatan yang bermakna pada skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dibanding sebelumnya [101,56 (SD=2,406) vs 66,2 (SD=2,61), $p=0,000$]. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan skor pengetahuan yang bermakna [65,22 (SD=0,707) vs 65,06 9(SD=2,263), $p=0,331$]. Ada perbedaan skor pengetahuan secara bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan [101,56 (SD=2,406) vs 65,22 (SD=0,707), $p<0,001$]. Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan stroke pada penderita hipertensi cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan. Responden pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan kuesioner dan mampu menyebutkan cara pencegahan stroke. Kesimpulannya Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stroke pada kelompok intervensi. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan media dalam memberikan edukasi pada pasien hipertensi. Kepada instansi terkait agar dapat memperbanyak sosialisasi tentang pencegahan stroke.

Faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah faktor informasi, karena kurangnya informasi dapat memperlambat pengetahuan yang diperoleh seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2019) ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, terlihat dari nilai rata-rata responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang belum mengerti tentang bahaya merokok karena kebanyakan siswa mendapatkan informasi yang salah tentang rokok, karena mereka beranggapan bahwa dengan merokok dia bisa disebut cowok macco dan lebih percaya diri bila sedang berppasan dengan teman sebayanya, sedangkan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat karena responden memperhatikan paparan yang dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian Dwisatyadini et al., (2021) disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang merupakan pendidikan informal, berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan berat badan anak. Hasil juga menunjukkan terjadi penurunan pengetahuan ibu dikarenakan pendidikan ibu rerata SMP dan SMU. Dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan ibu akan meningkat. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman, umur, tingkat pendidikan, keyakinan, sumber informasi, penghasilan. Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada klien maupun keluarganya. Pada penelitian ini didapatkan hasil peningkatan

pengetahuan ibu hamil pada kelompok intervensi juga dibuktikan dari hasil uji statistika didapat nilai $p=0,000$ sehingga dinyatakan ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* ibu hamil dalam pencegahan BBLR. Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Sama halnya dengan penelitian Wahyurin et al., (2019) ada perbedaan pada waktu sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual. Hasil tersebut menyatakan dengan meningkatnya skor jawaban benar setelah *posttest*. Pengetahuan ibu hamil yang meningkat antara lain adalah mengenai penyebab terjadinya BBLR, dampak akibat BBLR, dan cara pencegahan terjadinya BBLR. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan ibu hamil tidak mengetahui hal-hal tersebut, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan ibu hamil mengetahui materi tersebut. Ibu hamil juga sangat antusias untuk mempersiapkan kelahirannya nanti.

Oleh karena itu, upaya pencegahan BBLR bisa dilakukan dengan beberapa upaya yaitu memberikan pendidikan kesehatan yang cukup mengenai BBLR kepada ibu hamil. Selain itu, dapat juga melakukan pengawasan dan pemantauan, kemudian melakukan upaya pencegahan hipotermia pada bayi serta membantu mencapai pertumbuhan normal. Adapun upaya lainnya seperti, melakukan terapi tanpa biaya yang dapat dilakukan oleh ibu, mengukur status gizi ibu hamil, melakukan perhitungan dan persiapan langkah-langkah dalam kesehatan (*Antenatal Care*), serta melakukan pemantauan terhadap kondisi bayi sejak dalam kandungan yang telah mengalami retardasi pertumbuhan intrauterin (Rosha, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina (2020) menunjukkan 76,9% responden sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang KB pasca persalinan dari tenaga kesehatan saat ANC dan kelas ibu hamil. Ibu yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan lebih banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 39 orang (65%) dibandingkan responden yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan ($p=0,017$). Kesimpulan Terdapat hubungan bermakna antara pendidikan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan dengan pengetahuan tentang KB pasca persalinan.

Menurut Hapitria & Padmawati (2017) tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan dapat meningkat dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahidin et al., (2019) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi, dimana pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode diskusi lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan penelitian Agustina & Endiyono (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Maka dengan kata lain hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anggota polantas tentang bantuan hidup dasar. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh nilai $p=0,001$ pada pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media *booklet*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan BBLR.

Menurut penelitian Khairunnisa & Fitriani (2020) ada pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan P3K terhadap pengetahuan dan keterampilan pada penanganan cedera *ankle strain* pada anggota taekwondo di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Begitu juga dengan hasil penelitian Laras et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena adanya proses transformasi informasi personal hygiene saat menstruasi pada responden penelitian melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan selama empat minggu.

Pada penelitian ini kelompok kontrol menunjukkan adanya perubahan pengetahuan saat *pretest* dan *posttest*, yaitu dengan peningkatan rerata skor 0,09. Hal ini bisa saja terjadi karena setelah mengerjakan soal *pretest*, ibu hamil ada yang mempunyai inisiatif sendiri untuk mencari informasi mengenai pencegahan BBLR dan setelah 2 bulan kelompok kontrol dikumpulkan kembali untuk mengerjakan soal *posttest*. Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji *Wilcoxon*, menunjukkan hasil $p=0,83$ artinya tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Hasil pada penelitian ini didapatkan peningkatan sikap juga dibuktikan dengan hasil uji statistika dengan nilai $p=0,025$ yaitu ada perbedaan sikap ibu hamil tentang pencegahan BBLR sebelum dan setelah dilakukan perlakuan, hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh edukasi tentang pencegahan BBLR menggunakan *booklet*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlianita et al., (2020) pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan metode demonstrasi terhadap peningkatan sikap pada siswa dalam penanganan pertama perawatan luka bakar. Sedangkan, hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan menunjukkan sikap positif dalam menangani penanganan luka bakar. Selain itu, sikap positif siswa sekolah jika pelatihan pertolongan pertama diberikan kepada mereka dapat menjadi penyelamat awam yang bertanggung jawab untuk menyelamatkan korban cedera luka bakar, hal ini dikarenakan banyak kejadian cedera luka bakar diluar Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Regina (2020) yang menunjukkan bahwa ibu yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan lebih banyak memiliki sikap positif yaitu 40 orang (66,7%) dibandingkan responden yang tidak mendapatkan pendidikan Kesehatan, dengan hasil uji statistic diperoleh $p=0,003$. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB pasca persalinan.

Menurut penelitian Meilany & Susilo (2020) menunjukkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI di wilayah Puskesmas Bojongsari dengan nilai signifikan *p-value* 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laras et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap antara sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Sikap personal hygiene saat menstruasi pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Peningkatan sikap setelah intervensi dapat terjadi karena pemberian informasi tentang personal hygiene saat menstruasi.

Setelah membandingkan penelitian ini dengan penelitian lain dan landasan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa ada perbedaan sikap ibu hamil tentang pencegahan BBLR, terlihat dari nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet* masih rendah, hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang belum mengetahui

tentang BBLR. Pada penelitian ini, kelompok kontrol terjadi peningkatan skor sikap, dengan rerata 0,09 antara *pretest* dan *posttest*. Hasil uji statistik nilai $p=0,180$ sehingga dinyatakan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata sikap saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR. Hal ini terjadi karena kelompok kontrol tidak mendapatkan pengetahuan secara mendalam tentang pencegahan BBLR.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden kelompok Intervensi sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi untuk pencegahan BBLR pada skor praktik terjadi peningkatan, hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ secara signifikan menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata praktik saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlianita et al., (2020) didapatkan hasil dengan adanya pendidikan kesehatan pertolongan pertama luka bakar mampu meningkatkan praktik dari responden sesuai dengan teori perilaku (praktik). Dengan pemberian pendidikan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan perihal tindakan yang sesuai atau tepat yang akan dilakukan, kemudian akan mempengaruhi sikap yang diartikan sebagai pedoman atau respon terhadap suatu peristiwa atau kejadian dan yang terakhir akan mempengaruhi perilaku (praktik) mengenai tindakan terhadap suatu kejadian yang mungkin akan dialami.

Menurut penelitian Laras et al., (2020) didapatkan hasil rata-rata tindakan pada responden mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan paling tinggi pada kelompok usia 13 tahun yaitu 6,57 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan paling tinggi berada pada kelompok usia 15 tahun yaitu 9,14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna nilai tindakan antara sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa terdapat perbedaan praktik tentang BBLR yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* edukasi BBLR. Setelah di lakukannya tindakan edukasi dirangkaikan dengan menggunakan media *booklet* adanya peningkatan praktik pada ibu hamil untuk pencegahan BBLR, hal ini dikarenakan peneliti sebagai fasilitator menyampaikan edukasi secara baik dan mudah dipahami oleh ibu hamil.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan praktik ibu hamil, dengan adanya edukasi pencegahan BBLR mampu meningkatkan praktik dari responden sesuai dengan teori perilaku (praktik). Dengan pemberian edukasi akan mempengaruhi pengetahuan perihal tindakan yang sesuai atau tepat yang akan dilakukan, kemudian akan mempengaruhi sikap yang diartikan sebagai pedoman atau respon terhadap suatu peristiwa atau kejadian dan yang terakhir akan mempengaruhi perilaku (praktik) mengenai tindakan terhadap suatu kejadian yang mungkin akan dialami.

Pada penelitian ini, kelompok kontrol terjadi peningkatan skor praktik yaitu dengan rerata peningkatan 0,02 dengan nilai $p=0,739$. Secara signifikan menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata praktik saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan BBLR. Hal ini terjadi karena kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi apapun pada saat masa penelitian dilakukan.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi dengan media *booklet* yang mendukung untuk terjadinya perbedaan perubahan pengetahuan, sikap dan praktik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

SARAN

Diharapkan Puskesmas dan Dinas Kesehatan untuk terus meningkatkan kerjasama upaya promosi kesehatan dalam pencegahan BBLR pada sasaran ibu hamil yang akan mempersiapkan kelahiran, sehingga berhasil untuk mencegah BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistianingsih, A., & Isnaini, N. (2020). Pengaruh Edukasi Penanganan Awal Hipotermia dengan Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan pada Pendaki Gunung Prau. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(3), 1–6. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5427>
- Agustina, D., & Endiyono, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Anggota Polisi Lalu Lintas Kepolisian Resor Kebumen Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 58-63. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5543>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna (2021). Data Kesehatan Kabupaten Natuna (2021). <https://dinkes.natunakab.go.id/>
- Dwisatyadini, M., Kurniawati, H., Utami, S., Winarni, I., & Handayani, S. K. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu tentang penyakit infeksi saluran pernapasan akut, demam, dan diare pada anak di Pondok Cabe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 57–63. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v5i1.1968>
- Hapitria, P. & Padmawati, R. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI dan Menyusui. *Jurnal Care*, 5(2), 156–167. <https://doi.org/10.33366/jc.v5i2.535>
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. A., Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap dan Praktik pada Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163-169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya Merokok Kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang. *Jurnal Kesehatan* 12(2), 125-135. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9769>
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Khairunnisa, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Penkes dan Simulasi P3K terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mengenai Cedera Ankle Strain pada Anggota Taekwondo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5221>
- Laras, I. D. A. A. M., Damayanti, M. R., & Pramitaresthi, I. G. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMP dan SMA di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(2), 192-200. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p12>

- Meilany, A. M., & Susilo, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Konsep Halal dan Sehat pada MPASI di Wilayah Puskesmas Bojongsari. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5547>
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Universitas Andalas*, 6(3), 523-529. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Pristya, T., Novitasari, A., & Hutami, M. (2020). Pencegahan dan Pengendalian BBLR di Indonesia: Systematic Review. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 175-182. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v2i3.39>
- Regina, F. (2020). *Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang*. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/61215>
- Rosha, B. C. (2018). Pengetahuan Ibu mengenai BBLR dan cara Menghangatkan Bayi BBLR dengan Perawatan Metode Konvensional, Skin To Skin, dan Tradisional di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(3), 169–176. <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i3.901>
- Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 56(3), 24–63. <http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v6i2.271>
- Unicef. (2019). *Low Birthweight*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/low-birthweight>
- Wahidin, M., Aprilia, A. R., Susilo, D., & Farida, S. (2019). Faktor Determinan Hipertensi pada Pedagang Pasar Cibinong Jawa Barat. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 107-114. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.970>
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. B. (2019). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141-146. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>
- Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. (2016). Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137-144. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.471>